BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat merupakan upaya atau investasi untuk meningkatkan produktivitas kerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan suatu hak setiap manusia yang harus dihargai, oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak, baik dalam bentuk program-program yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun program lainnya (Proverawati. A & Rahmawati. E, 2012).

Salah satu program pemerintah untuk menciptakan kesehatan masyarakat tersebut merupakan program PHBS. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran semua anggota keluarga dan masyarakat, sehingga keluarga dan masyarakat itu dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat, dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangakan oleh semua pihak secara keseluruhan (Ekasari. F. M, 2008).

Dalam lingkup rumah tangga terdapat 10 (sepuluh) indikator PHBS yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pola hidup bersih dan sehat diantaranya adalah, persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, memberi ASI ekslusif, menimbang balita setiap bulan, mencuci tangan dengan air bersih dan

sabun, makan buah dan sayur setiap setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk (Proverawati. A & Rahmawati. E, 2012). Kesepuluh indikator tersebut sangat berpengaruh untuk menciptakan kondisi sehat dalam lingkungan keluarga (Maryunani. A, 2013).

PHBS memberi pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan *(advokasi)*, bina suasana *(social aupport)* dan pemberdayaan masyarakat *(empowerman)* sebagai suatu upaya untuk membantu keluarga mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam pengetahuan menjaga (air agar tetap bersih, sikap dalam memelihara jamban agar tetap sehat dan meningkatkan kesehatan lingkungan keluarga dalam memberantas jentik (Maryunani. A, 2013).

Seluruh indikator tersebut haruslah dapat diterapkan untuk menciptakan kondisi hidup yang sehat di dalam rumah tangga, karena apabila tidak diterapkan maka dapat mengakibatkan terjadinya gangguan seperti kematian ibu dan bayi, kekurangan gizi pada bayi/balita, timbulnya berbagai macam penyakit seperti diare, kolera, *disebtri*, *thypus*, kecacingan, penyakit mata, penyakit kulit, keracunan, DBD, malaria dan cikungunya atau kaki gajah (Proverawati. A & Rahmawati. E, 2012).

Menurut WHO (*World Health Organization*) sekitar 1,5 juta anggota keluarga khusunya pada anak-anak di dunia setiap tahunnya meninggal karena

menderita diare akibat kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Depkes RI, 2009 dikutip oleh Muzakkir. H, 2012).

Di Indonesia, hasil survei yang dilakukan untuk mengetahui kurangnya PHBS masyarakat, berdasarkan laporan kabupaten/ kota pada tahun 2008 diperoleh angka kesakitan diare sebesar 27,97 per 1000 penduduk. Sedangkan angka kesakitan diare pada tahun 2009 sebesar 27,25 per 1000 penduduk (Depkes, 2010 dikutip oleh Muzakkir. H, 2012).

Berdasarkan data Riskesdas (2007), diketahui bahwa pencapaian angka rumah tangga ber-PHBS sebesar 37,8% sedangkan target yang ingin dicapai pada tahun 2007 adalah 44% dan target pada tahun 2010 adalah 65% rumah tangga ber-PHBS (Maryunani. A, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2014), cakupan PHBS Kabupaten Sukoharjo yang terkait PBHS antara lain : Perilaku pemberantasan jentik nyamuk hanya mencapai 37,7%, sehingga angka kejadian DBD Kabupaten Sukoharjo yang termasuk tinggi yaitu dengan indeks kematian 1,75% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2014).

Indeks penyakit yang ada di masyarakat khususnya penyakit yang berbasis lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 seperti kasus diare yang masih cukup tinggi. Penyebab itu semua adalah dilihat dari Kesehatan Lingkungan yang kurang memenuhi syarat terutama bagi sebagian penduduk yang tinggal di pedesaan, dan daerah perkotaan (urban area/bantaran sungai). Mereka belum bisa memenuhi standar hidup bersih dan sehat, yang terlihat dari rendahnya cakupan penduduk yang menggunakan dan memanfaatkan akses

sarana kesehatan lingkungan yang layak. Cakupan Rumah Sehat secara umum sudah mencapai lebih dari target (67,74 %) yaitu sebesar 72,94 %. Cakupan tertinggi di Kabupaten Banyuasin dengan persentase 45,12 % dan persentase terendah di Kota Pagar Alam dengan Persentase 97,2% (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014).

Berdasarkan hasil survei Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin, masih banyak masyarakat Kabupaten Banyuasin yang rendah kesadarannya untuk melakukan PHBS. Sehingga prevalensi penyakit menular terkait air masih tinggi menjangkiti masyarakat seperti diare, DBD dan malaria. Tercatat di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2014 terjadi sebanyak 34.188 kasus diare, sebanyak 136 kasus DBD dan 2.613 kasus malaria (Dinkes Kabupaten Banyuasin, 2014).

Berdasarkan survei yang dilakukan Puskesmas Telang Jaya Tahun 2015, mendapatkan data dari 701 rumah yang ada di desa Muktijaya hanya 236 rumah yang ber-PHBS, sedangkan rumah tangga yang belum menerapkan PHBS berjumlah 465 termasuk di RT 2 dan 3 desa Muktijaya (Puskesmas Telang Jaya, 2015)

Menurut penelitian Desi Mahfudhah, (2012), hasil penelitian diketahui responden dengan PHBS baik (40,6%), kurang baik (59,4%), pengetahuan baik (37,5%), kurang baik (62,5%), sikap positif (42,2%), negatif (57,8%).

Menurut penelitian H. Muzakkir, (2012), hasil penelitian diketahui responden dengan pengetahuan tinggi tentang PHBS (58,3%), dengan

pengetahuan kurang tentang PHBS (41,7%), memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (58,3%), memiliki perilaku yang kurang sehat (41,7%).

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan PHBS diperlukan pengetahuan, sikap dan lingkungan yang baik sehingga dapat mengurangi dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari PHBS yang tidak baik seperti AKI (angka kematian ibu dan anak) akibat persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan, meningkatnya jumlah anak gizi buruk akibat tidak pernah melakukan penimbangan berat badan bayi/balita setiap bulan dan tidak diberi ASI eksklusif, meningkatnya angka kejadian penyakit DBD, diare dan malaria akibat tidak menggunakan air bersih, tidak memberantas jentik nyamuk dan tidak menggunakan jamban sehat dan lain-lain (Maryunani. A, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 februari 2016, peneliti melakukan wawancara pada 7 rumah yang ada di RT 2 dan 3 desa Mutikjaya, 5 diantaranya keluarga yang kurang pengetahuannya tentang penggunaan air bersih karena ibu mengatakan keluarganya masih sering menggunakan air sungai yang telah tercemar oleh kotoran manusia untuk keperluan sehari-hari, 5 keluarga tersebut juga kurang pengetahuannya tentang penggunaan jamban sehat karena ibu mengatakan keluarga mereka masih sering menggunakan jamban cemplung yang dibuat di pinggir kali dengan keadaan terbuka dan 5 keluarga tersebut juga kurang pengetahuannya tentang pemberantasan jentik nyamuk karena ibu mengatakan mereka jarang menguras bak mandi hanya 1 kali dalam sebulan, sering membuang sampah

disekitar rumah mereka dan membiarkan genangan air yang ada di sekitar rumah mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai " Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Lingkungan keluarga dengan PHBS Rumah Tangga di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai "Apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan Lingkungan keluarga dengan PHBS Rumah Tangga di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2016" ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan lingkungan keluarga dengan PHBS Rumah Tangga di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

   a) Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang PHBS Rumah Tangga di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2016.

b) Mengetahui distribusi frekuensi sikap tentang PHBS Rumah Tangga di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2016.
c) Mengetahui distribusi frekuensi lingkungan keluarga tentang PHBS Rumah Tangga di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Tabupaten Banyuasin Tahun 2016.
d) Mengetahui distribusi frekuensi PHBS rumah tangga di Desa Mutujaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2016.
e) Mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan PHBS rumah tangga di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2016.
f) Mengetahui hubungan sikap keluarga dengan PHBS rumah tangga di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2016.
g) Mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan PHBS rumah tangga di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi keluarga di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

   Penelitian ini diharapkan agar keluarga dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan rumah tangga setelah dilakukan penelitian dan mendapatkan informasi mengenai PHBS rumah tangga.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga kualitas penelitian akan menjadi lebih baik dan diharapkan mahasiswa/i dapat mengadakan loka karya atau kegiatan komunitas ke daerah-daerah terpencil.

3. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman secara langsung pada peneliti dan peneliti dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari setelah melakukan penelitian .

4. Bagi Puskesmas Telang Jaya

   Diharapkan agar hasil penelitian ini sebagai bahan data di Puskesmas Telang Jaya dan dapat lebih meningkatkan PHBS di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Telang Jaya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah penelitian ini termasuk dalam area masalah Keperawatan Komunitas, penelitian ini untuk mengetahui " Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Lingkungan Keluarga dengan PHBS Rumah Tangga " yang dilaksanakan pada tangga 11 Mei sampai 16 Mei Tahun 2016 dengan sasaran penelitian adalah semua keluarga yang ada di RT 2 dan 3 yang di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode *Survei Analitik* dengan desain *Cross Sectional* dan menggunakan *uji chi-square*.

F. Penelitian Terkait

pNo	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	H.Muzakkir, 2013	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Kepala Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Pangden Wilayah Kerja Puskesmas Tikala Toraja Utara.	- ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan PHBS (p-value = 0.000) - ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan PHBS (P-value = 0.000	- Variabel Independen tentang Pengetahuan. - Variabel Dependen tentang PHBS. - Desain Cross Sectional - Pengambilan Sampel mengunakan Purposive - Alat Ukur menggunakan	- Variabel Independen Tingkat Pendidikan dan Sikap - Metode penelitian Survei Analitik - Ibu rumah tangga

				Kuesioner	
2.	Desi Mahfudhah, 2012	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pekerjaan Ibu terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.	- ada hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu dengan PHBS.	- Variabel Independen tentang Pengetahuan dan Sikap - Variabel Dependen tentang PHBS. - Desain Cross Sectional - Pengambilan Sampel mengunakan Purposive Sampling - Cara ukur menggunakan Kuesioner	- variabel Independennya ada pekerjaan ibu - Metode penelitian Survei Analitik